

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### A. Latar Belakang

Melahirkan atau persalinan spontan merupakan proses pengeluaran janin dan plasenta melalui jalan lahir yang sudah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam (L et al., 2023). Sedangkan ibu yang baru pertama melahirkan bayi hidup dan mempunyai anak serta menjadi ibu untuk pertama kalinya disebut dengan ibu *primipara* dan ibu yang telah melahirkan disebut dengan *postpartum* (Pasiak et al., 2019). Pada masa ini ibu perlu menghadapi masa nifas atau *puerperium* (Hayati, 2020). *Puerperium* adalah masa setelah lahirnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih sebelum masa kehamilan kurang lebih selama 42 hari atau 6 minggu (Khasanah & Sulistyawati, 2017).

Pada masa *puerperium* ibu *postpartum primipara* dapat menghadapi masalah antara lain nyeri pada luka jahitan, tidak dapat menyusui dengan benar, perdarahan pascapersalinan, payudara yang bengkak, perlambatan penyembuhan luka pada jahitan hingga infeksi yang dapat disebabkan karena kurangnya kebersihan pada area vulva atau vagina (Putri. Devia Irine, 2023). Maka ibu yang akan melahirkan tidak hanya menyiapkan persalinan saja tapi juga perlu mempersiapkan selama ibu dalam masa nifas (Hayati, 2020). Persiapan ini dapat meliputi dukungan emosional dan dukungan pemenuhan kebutuhan ibu pasca melahirkan salah satunya kebutuhan kebersihan diri dan pada area vulva (G, 2021).

Vulva pada masa puerperium perlu dirawat dengan baik untuk mencegah dampak yang sering terjadi seperti perlambatan penyembuhan luka perineum dan terjadinya resiko infeksi. Perawatan khusus sangat diperlukan agar daerah genitalia yang mengalami perlukaan bisa sembuh dengan cepat tanpa komplikasi. Terutama pada ibu *primipara* yang belum memiliki pengalaman sehingga kurang pengetahuan tentang kebersihan diri selama masa nifas. (Hastuti et al., 2017). Sehingga untuk mencegah terjadinya komplikasi perlu dilakukannya kebersihan organ reproduksi salah satunya melakukan *vulva hygiene* yang baik dan benar.

*Vulva hygiene* merupakan suatu tindakan dalam menjaga ataupun memelihara kebersihan dan kesehatan organ reproduksi (Anwar & Safitri, 2022). *Vulva hygiene* idealnya dilakukan 4-5 kali sehari. Tujuan *vulva hygiene* sendiri untuk menjaga daerah vulva dan sekitarnya agar tetap bersih, mencegah terjadinya infeksi di daerah vulva, perineum, atau uterus, Dapat meningkatkan penyembuhan luka perineum atau jahitan perineum (Ekasari, Yunita, 2022) . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) di puskesmas desa wilayah kerja Turi Lamongan sebanyak 14 responden dari 30 mengalami keterlambatan penyembuhan luka karena kurang mampu dalam melakukan *vulva hygiene*. Penelitain Rohmawati (2021) di Poli Obgyn RSUI ORPEHA Tulungagung mengatakan ibu dengan perawatan luka dengan menggunakan tehnik bersih dan kering mengalami penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 20 responden (66,7%).

Hal ini juga sama di wilayah Blitar sebanyak 64% ibu *postpartum primipara* mengalami kejadian perlambatan penyembuhan luka dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan di ruang Dewi Kunti RSUD Ngudi Waluyo diketahui 86% dari 15 ibu *postpartum* terutama ibu *primipara* belum sepenuhnya memperhatikan *vulva hygiene* dengan baik seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan *vulva hygiene* dan kurang tahu cara membilas vulva dengan benar. Mayoritas ibu hanya menjaga kebersihan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki terlebih kondisi pasca melahirkan yang belum sepenuhnya pulih dan juga disebabkan oleh rasa sakit akibat jahitan perineum. Hal tersebut dapat mengakibatkan kurang maksimalnya ibu *postpartum* dalam melakukan *vulva hygiene*. Selain itu faktor pendidikan, usia ibu dan pengalaman melahirkan dapat mempengaruhi praktik ibu dalam melakukan *vulva hygiene*.

Salah satu upaya untuk memaksimalkan kemampuan ibu dalam melaksanakan *vulva hygiene* dengan benar yaitu memberikan pendidikan kesehatan dengan media bantu audiovisual (video) yang memiliki fungsi sebagai media atensi, fungsi afektif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video (Istiqomah et al., 2023). Fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui kombinasi antara visual dan audio memaksimalkan pemberian edukasi kepada ibu *postpartum primipara* agar mudah memahami dan mengingat (Wahyuni et al., 2023).

Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan pada saat discard planning yang bertujuan untuk menjadi bekal ibu di rumah pada saat ibu sudah memasuki masa Fase taking hold. Sehingga dari latar belakang diatas maka peneliti ingin mengambil judul “Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan *Vulva hygiene* Ibu *Postpartum Primipara* Dengan Persalinan Spontan”.

## **B. Perumusan masalah**

Apakah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan ibu *postpartum primipara* persalinan spontan dalam melakukan *vulva hygiene* di ruang dewi kunti RSUD Ngudi Waluyo?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan ibu *postpartum primipara* persalinan spontan dalam melakukan *vulva hygiene* di ruang dewi kunti RSUD Ngudi Waluyo

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi kemampuan ibu *primipara* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dalam melakukan *vulva hygiene*.

- b. Mengidentifikasi kemampuan ibu *primipara* sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dalam melakukan *vulva hygiene*.
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dengan kemampuan ibu *postpartum primipara* dalam melakukan *vulva hygiene*.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media referensi penelitian selanjutnya dalam ilmu pendidikan yang berkaitan dengan Meningkatkan Kemampuan Ibu *Postpartum Primipara* dengan persalina spontan Dalam *Vulva hygiene*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi tenaga kesehatan**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan menjadi upaya edukasi dalam megembangkan ilmu dan pengetahuan keperawatan yang berkaitan dengan Pendidikan Kesehatan Dengan Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Ibu *Postpartum Primipara* Degan Persalina Spontan Dalam *Vulva hygiene*.

###### **b. Bagi institusi pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa mengenai pentingnya Pendidikan Kesehatan Untuk

Meningkatkan Kemampuan Ibu *Postpartum Primipara* Dengan Persalina Spontan Dalam *Vulva hygiene*.

**c. Bagi Responden**

Diharapkan ibu *postpartum primipara* dapat lebih informatif dengan mencari melalui media terutama dalam bentuk video agar dapat meningkatkan kemampuan ibu *postpartum primipara* dengan persalina spontan dalam *vulva hygiene*.